
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PT MULTI INDOCITRA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Ellie Martien

Email : elliemartien@yahoo.com

Program Studi : Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan tingkat likuiditas pada PT Multi Indocitra, Tbk. dan Entitas Anak serta untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Multi Indocitra, Tbk. dan Entitas Anak, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kasus serta menggunakan program SPSS 17. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai modal kerja dan nilai penjualan mengalami fluktuasi pada setiap triwulannya Tingkat rasio likuiditas juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap triwulannya. Namun perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas yang aman bagi perusahaan. Dalam pengujian secara parsial dengan menggunakan Uji T diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas (ROA). Kemudian dengan uji F menghasilkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi jumlah rentabilitas (ROA) secara signifikan.

KATA KUNCI : Modal Kerja, Likuiditas, dan Rentabilitas

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi ini sangatlah ketat. Perusahaan yang ada senantiasa melakukan terobosan-terobosan dan menciptakan inovasi-inovasi baru secara terus-menerus agar tidak kalah bersaing dalam memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang tidak sedikit jumlahnya. Modal ialah harta utama yang digunakan untuk memulai suatu perusahaan.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada adanya hubungan timbal balik antara faktor likuiditas dan rentabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Sedangkan rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas harus senantiasa diperhatikan dan dikelola dengan baik. Perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja yang besar, maka tingkat likuiditasnya tinggi. Akan tetapi hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya laba dan rendahnya rentabilitas perusahaan. Sebaliknya jika tingkat rentabilitas perusahaan tinggi, maka tingkat likuiditas

perusahaan akan semakin rendah. Tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas, serta untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Multi Indocitra, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORI

“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.” (Kasmir, 2011: 250)

Menurut Munawir perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup:

“Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.” (Munawir, 2007: 114)

Konsep likuiditas (Harmono, 2011: 106) dapat diartikan sebagai “kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.”

“Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo.” (Prastowo dan Juliaty, 2008: 153)

“Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.” (Weston dan Brigham, 2005: 295)

“Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.” (Sutrisno, 2012: 16)

Rentabilitas terbagi ke dalam dua macam rentabilitas yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomis

“Rentabilitas ekonomis yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal.” (Sutrisno, 2012: 16). Untuk mengukur rentabilitas ekonomis perusahaan maka digunakan rasio rentabilitas.

“Rasio rentabilitas adalah rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva.” (Weston dan Brigham, 2005: 304)

Rumus untuk menghitung rentabilitas ekonomis (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

“Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri.” (Sutrisno, 2012: 17). Rumus perhitungan rentabilitas modal sendiri yaitu :

$$RMS = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

a) Pengujian Asumsi Regresi

“Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik.” (Priyatno, 2012: 143)

Terdapat 4 jenis uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

“Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.” (Priyatno, 2012: 144)

2. Uji Multikolinearitas

“Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen.” (Priyatno, 2012: 151)

3. Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.” (Priyatno, 2012: 151).

4. Uji Autokorelasi

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode dengan residual pada periode sebelumnya (t-1).” (Priyatno, 2012: 172).

b) Uji Hipotesis

1. Uji t

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.” (Priyatno, 2012: 139)

2. Uji F

“Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.” (Priyatno, 2012: 137)

3. Uji Korelasi

“Korelasi Pearson, atau dikenal juga dengan korelasi *Product Moment Pearson*, merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.” (Priyatno, 2012: 103). Data yang digunakan adalah tipe interval atau rasio.

4. Uji Determinasi (R^2)

“R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.” (Priyatno, 2012: 134).

c) Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi dan korelasi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat, di mana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas.” (Santosa, 2007: 281)

Rumus persamaan regresi berganda dengan dua variabel (Sugiyono, 2012: 275) adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi

x_1 = Modal Kerja

x_2 = Likuiditas

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode studi kasus (*case study*) dengan objek penelitian PT Multi Indocitra, Tbk. dan Entitas Anak.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, di mana penulis menggunakan alat bantu perhitungan dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh PT Multi Indocitra, Tbk. dan Entitas Anak yang diperoleh dari internet yaitu www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT Multi Indocitra, Tbk. dan Entitas Anak, berikut statistik deskriptif variabel Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Rentabilitas (ROA) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	ROA	WCTO	CURRENTRATIO	Valid N (listwise)
N	23	23	23	23
Minimum	.000	.403	2.343	
Maximum	.034	1.408	9.617	
Mean	.02391	.62583	4.58048	
Std. Deviation	.007452	.225475	2.115682	

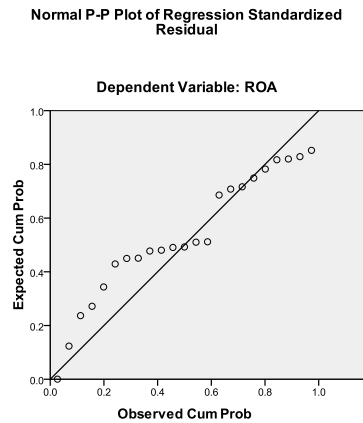
Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Tabel 1 jumlah data (N) yang digunakan dalam perhitungan analisis ini adalah sebanyak 23 buah. Nilai *minimum* untuk variabel ROA adalah sebesar 0,000, *Working Capital Turnover* 4,58048 dan *Current Ratio* sebesar 2,343. Nilai *maximum* (nilai tertinggi) variabel ROA adalah sebesar 0,034, *Working Capital Turnover* sebesar 1,408, dan *Current Ratio* sebesar 9,617. Nilai *mean* (rata-rata) adalah sebesar 0,02391, *Working Capital Turnover* sebesar 0,62583, *Current Ratio* sebesar 4,58048. Nilai *Std.Deviation* variabel ROA adalah 0,007452, *Working Capital Turnover* sebesar 0,225475, dan *Current Ratio* sebesar 2,115682.

Untuk mendapatkan hasil uji asumsi regresi yang baik, perlu dilakukan beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik dimana harus terpenuhinya syarat data yang diolah berdistribusi normal,

tidak terjadi autokorelasi, tidak adanya korelasi antar variabel bebas, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

GAMBAR 1
UJI NORMALITAS DENGAN GRAFIK NORMAL P-P PLOT



Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

TABEL 2
UJI NORMALITAS DENGAN ONE-SAMPLE
KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00728396
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.136
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah dari SPSS

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,271. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,271 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

Pengujian multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

TABEL 3
UJI MULTIKOLINEARITAS DENGAN TABEL COEFFICIENTS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.019	.010		2.023	.057		
WCTO	.001	.009	.039	.138	.891	.598	1.672
CURRENTRATIO	.001	.001	.234	.828	.418	.598	1.672

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah dari SPSS

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* adalah 0,598 dan nilai VIF kedua variabel tersebut adalah 1,672. Jadi, nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

TABEL 4
UJI HETEROKEDASTISITAS MELALUI UJI GLEJSER

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.007		1.100	.284
WCTO	-.005	.007	-.210	-.744	.466
CURRENTRATIO	-9.708E-7	.001	.000	-.001	.999

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari output pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja adalah 0,466 dan nilai signifikansi variabel *current ratio* adalah 0,999. Dengan demikian nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

TABEL 5
UJI AUTOKORELASI MELALUI UJI DURBIN-WATSON

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 ^a	.045	-.051	.007639	2.134

a. Predictors: (Constant), CURRENTRATIO, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,134. Nilai DU dan DL diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan $n=23$, dan $k=2$ maka didapat nilai $DL=1,1682$ dan $DU=1,5435$. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,5435 < 2,134 < 2,4565$) maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap rentabilitas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

TABEL 6
HASIL UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
WCTO	.001	.009	.039	.138	.891
CURRENTRATIO	.001	.001	.234	.828	.418

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Tabel 6 didapat t hitung untuk variabel *Working Capital Turnover* sebesar 0,138. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $23-2-1=20$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar -2,086. Karena nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ($-2,086 \leq 0,138 \leq 2,086$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel modal kerja adalah 0,891. Angka signifikansi menjadi $0,891/2 = 0,4455$. Karena $0,4455 > 0,025$ maka H_0 diterima yaitu modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Untuk variabel *Current Ratio* didapat t hitung sebesar 0,828. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $23-2-1=20$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,086/-2,086. Karena nilai $-t \text{ tabel} \leq$

t hitung $\leq$ t tabel ($-2,086 \leq 0,828 \leq 2,086$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah 0,418. Angka signifikansi menjadi $0,418/2 = 0,209$. Karena $0,209 > 0,025$ maka H_0 diterima yaitu likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat rentabilitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

TABEL 7
HASIL UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	.468	.633 ^a
Residual	.001	20	.000		
Total	.001	22			

a. Predictors: (Constant), CURRENTRATIO, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 0,468. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $23-2-1 = 20$, maka diperoleh F tabel sebesar 3,493. Karena F hitung $\leq$ F tabel ($0,468 \leq 3,493$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Uji Korelasi Pearson merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1.

TABEL 8
TABEL KORELASI
Correlations

	ROA	WCTO	CURRENTRATIO
Pearson Correlation ROA	1	-.109	.209
WCTO	-.109	1	-.634**
CURRENTRATIO	.209	-.634**	1

Sumber: Diolah dari SPSS

Nilai korelasi yang diperoleh antara ROA (Y) dengan *Working Capital Turnover* (X_1) yaitu sebesar -0,109. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara variabel ROA dengan modal kerja. Nilai korelasi yang diperoleh antara ROA (Y) dengan *Current Ratio* (X_2) yaitu sebesar 0,209. Hal ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara variabel ROA dengan *Current Ratio*.

R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$).

TABEL 9
UJI DETERMINASI (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	-.051	.007639

a. Predictors: (Constant), CURRENTRATIO, WCTO

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angka R yang didapat adalah 0,211. Artinya korelasi antara variabel modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas sebesar 0,211. Hal ini berarti terjadi hubungan yang lemah karena nilai R belum mendekati 1. Angka *R Square* (R^2) yang didapat adalah 0,045 artinya persentase sumbangan variabel modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas (ROA) sebesar 4,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 95,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

TABEL 10
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.010		2.023	.057
WCTO	.001	.009	.039	.138	.891
CURRENTRATIO	.001	.001	.234	.828	.418

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah dari SPSS

Dengan melihat hasil pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada tabel di atas, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,019 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2$$

Nilai konstanta (a) persamaan di atas adalah sebesar 0,019. Angka tersebut menunjukkan tingkat rentabilitas (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat modal kerja dan likuiditas diabaikan. Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (b_1) bernilai positif yaitu 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas (ROA). Artinya bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar Rp1,00 maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (b_2) bernilai positif yaitu 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap rentabilitas (ROA). Artinya bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar Rp1,00 maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

PENUTUP

Dalam pengujian secara parsial dengan menggunakan Uji T, maka diperoleh bahwa variabel Modal Kerja dan Likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Hal ini berarti H_0 diterima, yakni tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas.

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 0,468. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5 persen adalah 3,493. Oleh karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,679 \leq 3,493$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,633 (jauh lebih besar dari 0,05) artinya antara Modal Kerja dan Likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh linear terhadap Rentabilitas (ROA).

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mengelola modal kerjanya secara tepat dan efisien. Manajemen perusahaan harus mengontrol manajemen likuiditasnya untuk mencegah terjadinya dana-dana yang menganggur dalam kas maupun terjadinya kondisi “*illikuid*” pada perusahaan. Perusahaan sebaiknya terus mengembangkan pasar dan menguatkan sektor penjualan sehingga berpengaruh pada tingkat rentabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, edisi 1 cetakan 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, edisi kesatu, cetakan keempat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2008.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2012.
- Weston, J. Fred, and Eugene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (judul asli: Essentials of Managerial Finance), edisi kesembilan, jilid satu. Penerjemah Alsonus Sirait*. Jakarta: Erlangga, 2005.